

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN METODE
PEMECAHAN MASALAH (*PROBLEM SOLVING*) PADA
SISWA KELAS V SD N PERCOBAAN
KEC. PADANG BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :
ADRIANI
NIM. 90845

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN METODE PEMECAHAN
MASALAH (*PROBLEM SOLVING*) PADA SISWA KELAS V SD N
PERCOBAAN KEC. PADANG BARAT**

Nama : Adriani
TM/ NIM : 2007/ 90845
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Syamsu Arlis, M. Pd
NIP. 195508311982032001

Dra. Sri Amerta
NIP. 195409241978032001

Mengetahui:

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) pada Siswa Kelas V SDN Percobaan Kec. Padang Barat”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, selaku sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
3. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M. Pd selaku pembimbing I.
4. Ibu Dra. Sri Amerta selaku pembimbing II.
5. Ibu Fatmawati, S. Pd selaku tim penguji.
6. Bapak Drs. Mursal Dalais, S. Pd M. Pd selaku tim penguji.
7. Ibu Dra. Kartini selaku tim penguji.
8. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP.
9. Bapak dan ibu guru staf pengajar serta pegawai SDN Percobaan

10. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.
11. Buat orang tua, kakak, dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang setimpal, amin ya robbal alamin.

Penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'alam.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan	
Halaman Pernyataan	
Halaman Persembahan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar.....	9
2. Hakikat Pembelajaran IPA di SD.....	11
a. Pengertian Pembelajaran IPA	11
b. Tujuan Pembelajaran IPA	12
c. Ruang Lingkup IPA	13
3. Hakekat Metode Pemecahan Masalah	13
a. Pengertian.....	13
b. Tujuan.	15
c. Keunggulan dan kelemahan	15
d. Langkah-langkah metode problem solving.....	17
B. Kerangka Teori	19

BAB III. METODE PENELITIAN	21
A. Lokasi Penelitian	21
1. Tempat Penelitian	21
2. Subjek Penelitian	21
3. Waktu / lama Penelitian	21
B. Rancangan Penelitian	22
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
2. Alur Penelitian	23
3. Prosedur Penelitian	25
a. Perencanaan	25
b. Tahap Pelaksanaan	26
c. Tahap Pengamatan	27
d. Tahap Refleksi	27
C. Data dan Sumber Data	28
1. Data Penelitian	28
2. Sumber Data	28
D. Instrumen Penelitian	29
1. Catatan Lapangan.....	29
2. Lembar Observasi	29
3. Tes	29
E. Analisis Data	30
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian	32
1. Siklus I	32
a. Perencanaan.....	32
b. Pelaksanaan	36
c. Pengamatan	40
d. Refleksi	51
2. Siklus II	53
a. Perencanaan.....	53

b. Pelaksanaan	56
c. Pengamatan	60
d. Refleksi	71
B. Pembahasan Hasil	71
1. Pembahasan Siklus I	71
2. Pembahasan Siklus II	76
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	82
A. Simpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR RUJUKAN	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	88
Lampiran 2	: Hasil Penilaian Kognitif Siklus I.....	100
Lampiran 3	: Hasil Penilaian Afektif Siklus I.....	103
Lampiran 4	: Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I.....	107
Lampiran 5	: Instrumen Penilaian Penelitian Tindakan Kelas (Dari Aspek Guru) Siklus I.....	109
Lampiran 6	: Instrumen Penilaian Penelitian Tindakan Kelas (Dari Aspek Peserta Didik) Siklus I.....	118
Lampiran 7	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	127
Lampiran 8	: Hasil Penilaian Kognitif Siklus II.....	145
Lampiran 9	: Hasil Penilaian Afektif Siklus II.....	148
Lampiran 10	: Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II.....	152
Lampiran 11	: Penilaian Penelitian Tindakan Kelas (Dari Aspek Guru) Siklus II.....	154
Lampiran 12	: Instrumen Penilaian Penelitian Tindakan Kelas (Dari Aspek Peserta Didik) Siklus II.....	164
Lampiran 13	: Surat Permohonan Ijin Melakukan Penelitian.....	
Lampiran 14	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelittian	7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil belajar.....	9
2. Hakekat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.....	11
a. Pengertian Pembelajaran IPA	11
b. Tujuan Pembelajaran IPA	12
c. Ruang lingkup IPA.....	13
3. Hakikat Metode Pemecahan Masalah	13
a. Pengertian	13
b. Tujuan	15
c. Keunggulan dan kelemahan	15
d. Langkah-langkah Metode Problem Solving	17

B. Kerangka Teori.....	19
------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	21
1. Tempat Penelitian	21
2. Subjek Penelitian.....	21
3. Waktu/Lama Penelitian.....	21
B. Rancangan Penelitian	22
1. Pendekatan dan jenis Penelitian.....	22
2. Alur Penelitian	23
3. Prosedur Penelitian	25
C. Data dan Sumber Data	28

1. Data Penelitian	28
2. Sumber Data.....	28
D. Instrumen Penilaian.....	29
E. Analisis Data	30
Daftar Pustaka	32

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Lembar Penilaian
3. Instrumen Penilaian Penelitian Tindakan Kelas (Dari Aspek Guru)
4. Instrumen Penilaian Penelitian Tindakan Kelas (Dari Aspek siswa)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam Kurikulum Sekolah Dasar (SD) mulai dari kelas I sampai kelas VI. Disamping itu IPA juga merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berfikir kritis dan objektif kepada siswa. Dalam proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Depdiknas (2006:484) yang menyatakan bahwa “Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi agar menjelajahi dan memahami diri sekitar secara ilmiah.

Pendidikan IPA ditekankan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Seperti yang dikemukakan oleh Depdiknas (2006 : 484) bahwa tujuan mata pelajaran IPA diantaranya adalah : 1). dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 2). mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Secara mendasar pembelajaran IPA dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta tujuan

pengembangan diri ke tahap yang lebih lanjut sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah – masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD pembelajaran IPA difokuskan pada kajian makhluk hidup dan proses kehidupan, benda atau materi, energy dan perubahannya, bumi dan alam semesta. Dari kajian materi tersebut, terlihat bahwa pembelajaran IPA diharapkan adanya penekanan pembelajaran sains, lingkungan dan masyarakat yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat sebuah karya atau menemukan solusi dari suatu masalah melalui penerapan konsep IPA.

Pembelajaran IPA di SD hendaklah didesain sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh siswa. Anak usia SD berada pada tahap operasional konkrit. Anak yang usianya berkisar antara 7–12 tahun, dan berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Siswa pada tahap operasional konkret akan lebih memahami apa yang dialaminya atau dilihatnya secara nyata”. Oleh sebab itu dalam pembelajaran IPA di SD ada hal-hal tertentu yang harus diperhatikan guru, seperti yang diungkapkan oleh Usman (2006:5) bahwa dalam pembelajaran IPA ada beberapa aspek yang harus diperhatikan guru antara lain :

- 1) pentingnya memahami bahwa pada saat memulai kegiatan pembelajaran IPA, siswa telah memiliki berbagai konsepsi, pengetahuan yang relevan dengan apa yang mereka pelajari, 2) aktivitas siswa melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi

hal utama dalam pembelajaran IPA, 3) bertanya merupakan ciri utama dalam pembelajaran IPA dan memiliki peran penting dalam upaya membangun pengetahuan selama pembelajaran, 4) pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menjelaskan suatu masalah.

Melihat pada aspek yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa saat memulai pembelajaran IPA siswa telah memiliki pengetahuan dan konsepsi yang relevan dengan apa yang dipelajari. Hal ini penting dalam upaya membangun pengetahuan selama pembelajaran. Berhubung pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataan yang penulis temui di lapangan berbeda dengan yang seharusnya. Pembelajaran IPA belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga menyebabkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada semester II yang tidak sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Dari 36 orang siswa, hanya 30 % siswa yang tuntas.. Kenyataan ini disebabkan oleh peneliti belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, peneliti juga lebih cenderung menggunakan pendekatan yang konvensional.

Dari segi penggunaan metode pembelajaran yang dilaksanakan, peneliti belum mampu memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Sedangkan metode pembelajaran itu sangat erat kaitannya dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Keadaan ini berdampak pada siswa, membuat siswa pasif dalam belajar dan tidak bersemangat dalam belajar, siswa terlihat bosan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa tidak ada yang bertanya walaupun belum mengerti dengan pembelajaran yang diberikan. Pemahaman konsep IPA siswa rendah. Ini terbukti ketika guru mengajukan pertanyaan sebagian siswa tidak bisa menjawab, siswa hanya duduk mendengarkan dan menunggu sajian dari guru, siswa tidak dapat menyelesaikan atau memecahkan masalah yang dihadapinya.

Dari itu, untuk meningkatkan pembelajaran IPA yang berdampak pada hasil belajar IPA siswa, peneliti harus dapat memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, salah satu metode yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode *problem solving*.

Menurut Gagne dalam (Martinis, 2008:81) “*problem solving* atau pemecahan masalah adalah tipe belajar yang tingkatannya paling tinggi dan kompleks dibandingkan dengan tipe belajar lainnya”. Lebih lanjut Nana (2002:84) mengatakan bahwa “metode *problem solving* bukan sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam pemecahan masalah dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai menarik kesimpulan”.

Metode *problem solving* adalah suatu cara yang mengajak siswa berpikir memecahkan masalah sehingga mereka dapat menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajarinya. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan

bahwa sehubungan dengan hal diatas maka tujuan dari metode *problem solving* menurut Oemar (2005:151) adalah "Untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, mencari dan menemukan sendiri informasi/ data untuk diolah menjadi konsep, prinsip, teori, ataupun kesimpulan".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan metode *problem solving* adalah memberikan kesempatan kepada siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk menemukan data atau informasi.

Selain itu, menurut Martinis (2005:82) metode *problem solving* mempunyai keunggulan antara lain adalah :

- (1) siswa dapat menguasai dan memahami materi secara penuh,
- (2) meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran,
- (3) mengembangkan keterampilan berpikir dan bernalar siswa,
- (4) mengenal adanya perbedaan fakta dan pendapat, (5) meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya. bermasyarakat, di mana siswa akan dihadapkan kepada berbagai masalah, (6) mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar.

Selanjutnya Nurmelia (2006: 45) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa "Hasil belajar IPA menggunakan metode *problem solving* lebih tinggi hasil belajar IPA dari pada menggunakan metode ceramah".

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* dapat mengaktifkan dan mengembangkan keterampilan berpikir dan bernalar serta mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* membuat siswa akan lebih tertantang untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki di dunia nyata, berfikir kritis, serta menumbuhkan minat siswa untuk terus belajar demi tercapainya tujuan yang diharapkan yakni hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) pada Siswa Kelas V SD N Percobaan Kec. Padang Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA melalui metode pemecahan masalah (*problem solving*) pada siswa kelas V SD N Percobaan Kec. Padang Barat.

Rumusan masalah ini dapat dilihat dari :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA melalui metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) pada siswa kelas V SD N Percobaan Kec. Padang Barat?
2. Bagaimanakah hasil belajar IPA melalui metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) pada siswa kelas V SD N Percobaan Kec. Padang Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka yang tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA melalui metode pemecahan masalah (*problem solving*) pada siswa kelas V SD N Percobaan Kec. Padang Barat. Tujuan penelitian ini secara rinci adalah untuk mendeskripsikan :

1. Pelaksanaan pembelajaran IPA melalui metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) pada siswa kelas V SD N Percobaan Kec. Padang Barat.
2. Peningkatan hasil Belajar IPA melalui metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) pada siswa kelas V SD N Percobaan Kec. Padang Barat

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru untuk :
 - a. Meningkatkan pengetahuan tentang kemampuan pemecahan masalah siswa.
 - b. Memberikan masukan yang bermanfaat bagi tenaga pengajar tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.
2. Bagi siswa untuk :
 - a. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah IPA.

- b. Memperoleh cara belajar IPA yang lebih efektif, menarik, dan menyenangkan serta mudah untuk menangkap materi yang dipelajari.
 - c. Menumbuhkan semangat belajar siswa.
3. Bagi peneliti untuk :

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran IPA yang menggunakan model pembelajaran dengan metode Pemecahan Masalah dalam mata pelajaran IPA.

4. Bagi Kepala Sekolah :

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran disekolah, sehingga kepala sekolah bisa meminta guru-guru untuk menguasai metode pemecahan masalah ini.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep waktu belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2008:2) yaitu "hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani".

Kemudian Soedirjo (dalam Wahyudin, 2008:34) mendefenisikan "hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang dimiliki seseorang". Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan. Siswa mampu

memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Ngalim (1996:18) “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi”. Sedangkan menurut Nana (2002:57) ”Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh, yakni mencakup ranah kognitif (pengetahuan atau wawasan), ranah afektif atau sikap, ranah psikomotoris (keterampilan atau perilaku)”.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dari ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotor (keterampilan). Begitu juga dengan hasil belajar IPA di SD merupakan segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang IPA sebagai hasil telah mengikuti pembelajaran IPA. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari satu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti suatu program pembelajaran.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang merupakan hasil dari kreatifitas yang ditunjukkan dalam angka, huruf dan kata – kata.

2. Hakekat Pembelajaran IPA di SD

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Telah diketahui bahwa pembelajaran mengandung pengertian suatu bentuk aktivitas atau kegiatan yang melibatkan beberapa unsur yang saling berkaitan dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu tujuan akhir dari proses pembelajaran. Sedangkan mata pelajaran IPA merupakan salah satu pembelajaran yang harus diajarkan dan dipelajari siswa semenjak dari tingkat pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi. Adapun yang dimaksud dengan mata pelajaran IPA di SD menurut BNSP (2006:484), yaitu :

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut di dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu pengetahuan yang sistematis yang tidak hanya terfokus pada penguasaan pengetahuan yang berupa fakta dan konsep atau prinsip saja, akan tetapi diharapkan dapat memberikan beberapa kemampuan dan pengalaman belajar yang lebih bermakna pada siswa sehingga siswa dapat memecahkan masalah

yang dihadapinya dalam kehidupan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Selanjutnya tujuan pembelajaran IPA menurut BNSP (2006:484), yaitu:

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. 5) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dari pendapat di atas, dapat di pahami bahwa pembelajaran IPA bertujuan untuk memberi pengalaman belajar yang lebih baik pada siswa agar memiliki pengetahuan terhadap beberapa hal yang sangat berguna dalam kehidupannya, khususnya pengetahuan tentang alam lingkungan sekitarnya serta kesadaran untuk menghargai alam serta menambah keyakinan diri terhadap Sang Pencipta.

Oleh sebab itu pemberian pengalaman belajar yang lebih baik pada siswa akan dapat tercapai apabila pembelajaran dapat dilaksanakan dengan metode yang sesuai dan lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD menurut Depdiknas (2006:485) meliputi aspek-aspek berikut :

(1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, hewan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas. (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA untuk SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

3. Hakikat Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

a. Pengertian Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) menurut Roestiyah (2001:34) adalah “Kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama”. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

Syaiful (2006:91) mengemukakan “metode *problem solving* bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam metode *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Menurut Adnan (2008:1):

“Metode *problem solving* adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang ada pada dasarnya adalah pemecahan masalah”.

Kemudian, menurut Okebukola (1992:168) “*Problem solving is a complex proses involving problem recognition, defining the problem, generating possible strategies to solve the problem, implementing a strategi and evaluating to see if problem has been successfully resolved*”. Yang artinya adalah pemecahan masalah adalah suatu proses kompleks yang menyertakan pengenalan masalah, menganalisa masalah, pembangkit yang mungkin strategis untuk memecahkan masalah, menerapkan suatu strategi dan mengevaluasi untuk lihat jika masalah telah sukses dipecahkan”.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* merupakan metode yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara sistematis, berani menghadapi masalah sehingga peserta didik mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan pribadinya maupun kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan.

b. Tujuan Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Problem solving merupakan suatu pendekatan mengajar dan pendekatan berpikir di mana siswa dilatih memecahkan masalah atas persoalan, persoalan tersebut bisa saja datangnya dari guru. Misalnya menyangkut fenomena tertentu atau persoalan sehari-hari yang dijumpai siswa. Menurut Maslow (dalam Nurmelia, 2006:9) “Tujuan *problem solving* untuk memicu fungsi otak siswa dan dapat dikembangkan daya pikir kreatif untuk mengenali problem serta mencari alternatif pemecahannya”.

Taylor (dalam Nurmelia, 2006:9) menjelaskan “*problem solving* bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan. Pada saat alternatif pemecahan masalah ditemukan, siswa harus memilih alternatif yang baik”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* bertujuan untuk mendidik siswa dan melatih memecahkan masalah atas persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Keunggulan dan Kelemahan Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Adapun keunggulan metode *problem solving* menurut Nana Sudjana, (2002:22) adalah, sebagai berikut :

- 1) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, 2) Berpikir dan bertindak kreatif, 3) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, 4) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, 5) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, 6) Merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk

menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, 7)
Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Sedangkan menurut Adnan (2008:1) keunggulan metode *problem solving* adalah : a) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan berpikir dan bertindak kreatif b) Berpikir dan bertindak kreatif c) Memecahkan masalah yang di hadapi secara realistis d) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan d) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan e) Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi dengan tepat f) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Selanjutnya Martinis (2005:82) mengemukakan kelebihan metode *problem solving* sebagai berikut : (1) siswa dapat menguasai dan memahami materi secara penuh, (2) meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, (3) mengembangkan keterampilan berpikir dan bernalar siswa, (4) mengenal adanya perbedaan fakta dan pendapat, (5) meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya. bermasyarakat, di mana siswa akan dihadapkan kepada berbagai masalah, (6) mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keunggulan metode *problem solving* dapat melatih siswa memecahkan masalah yang

dihadapi, mengembangkan keterampilan berpikir dan bernalar serta bertanggungjawab terhadap hasil belajarnya.

Selanjutnya metode *problem solving* juga memiliki kelemahan. Menurut Wina (2006:221) juga dapat diketahui kelemahan metode pemecahan masalah adalah sebagai berikut : 1) Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini. Misal terbatasnya alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut, 2) Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua bahasan dapat menggunakan metode problem solving. Disamping itu, waktu yang diperlukan lebih panjang untuk pelaksanaannya dari menggunakan pembelajaran lainnya. Untuk itu sekolah sebagai pelaksana pembelajaran harus mampu menyediakan waktu dan sarana pembelajaran yang memadai demi tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

d. Langkah-langkah Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Langkah – langkah metode *problem solving* menurut Wisconsin (dalam Lufri, 2006:137) yaitu : 1) menentukan masalah 2) menemukan masalah 3) mencari data dan merumuskan hipotesis 4) menguji hipotesis 5) menerima hipotesis yang benar.

Kemudian Greenwald (dalam Lufri, 2006:143) metode *problem solving* memiliki tahap sebagai berikut :

“1) Menemukan sebuah masalah yang didefinisikan sebagai suatu hal yang kabur. 2) meminta para siswa mengajukan pertanyaan tentang minat yang menimbulkan teka-teki. 3) mengejar atau mengikuti temuan masalah 4) meneliti masalah 5) menganalisis hasil-hasil 6) mengulangi pernyataan pembelajaran atau menyajikan apa yang telah mereka lakukan 7) menghasilkan solusi dan rekomendasi 8) mengkomunikasikan hasil-hasil 9) memetakan temuan dan memprioritaskan sebuah masalah 10) melakukan penilaian sendiri”.

Langkah-langkah *problem solving* yang dikemukakan oleh Lufri (2006:34) 1) adalah Memahami masalah, 2) merumuskan masalah, 3) mengajukan beberapa alternatif pemecahan atau solusi masalah, 4) memilih solusi yang tepat dan menguraikannya sehingga masalah dapat dipecahkan.

Dewey (dalam Slameto, 2004:144) mengemukakan langkah-langkah pemecahan masalah (*problem solving*) adalah: 1) Kesadaran akan adanya masalah, 2) merumuskan masalah, 3) Mencari data dan merumuskan hipotesis, 4) menguji hipotesis, 5) menerima hipotesis yang benar.

Kemudian Syaiful (2006-91) menjelaskan langkah-langkah metode *problem solving* adalah :

1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya. 2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi dan lain-lain. 3) Menetapkan

jawaban sementara dari masalah tersebut, dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas. 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok. Apakah sesuai.dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. 5) Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode *problem solving* adalah 1) memahami adanya masalah ; 2) Merumuskan masalah, 3) membuat hipotesis, 4) mengumpulkan data , 5) membuktikan hipotesis 6) mengambil kesimpulan

B. Kerangka Teori

Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pemecahan masalah merupakan suatu strategi yang berpusat pada siswa. Kelompok siswa masuk ke dalam persoalan atau mencari jawaban terhadap konsep pembelajaran IPA melalui suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, sesuai dengan masalahnya, digunakan metode pemecahan masalah dalam pembelajaran IPA tersebut. Penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPA menuntut materi yang dipelajari siswa berkaitan dengan konsep pembelajaran IPA, yaitu konsep tentang proses fotosintesis pada tumbuhan hijau.

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran yang menekankan kepada keterlibatan siswa secara fisik dan mental sehingga suasana pembelajaran lebih aktif dan siswa akan mampu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dengan keterampilan berpikir kritis. Adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini guru menggunakan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *problem solving* yang digunakan adalah 1) memahami adanya masalah ; 2) Merumuskan masalah, 3) membuat hipotesis, 4) mengumpulkan data , 5) membuktikan hipotesis 6) mengambil kesimpulan

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode *problem solving* adalah: pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *problem solving* harus sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal peserta didik dan tanya jawab tentang gambar. Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah *problem solving* yaitu mulai dari adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, merumuskan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis sampai dengan mengambil kesimpulan. Pada tahap akhir kegiatan peserta didik diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir.
2. Hasil belajar dengan menggunakan pemahaman konsep melalui metode metode dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I yakni 6,46 dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni 8,23. Hal ini merupakan bukti keberhasilan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN Percobaan, dan juga membuat pelajaran lebih menyenangkan dan membuat siswa juga menjadi lebih aktif dalam belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bentuk pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *problem solving* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Dapat meningkatkan pengetahuan tentang kemampuan pemecahan masalah siswa
 - b. Dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi tenaga pengajar tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.
 - c. Perlu memberikan perhatian, bimbingan, dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada peserta didik yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena peserta didik yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
3. Bagi siswa :
 - a. Agar meningkatnya cara siswa mengatasi suatu masalah
 - b. Supaya cara belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA lebih menarik, efektif dan menyenangkan serta mudah untuk menangkap materi yang dipelajari.

c. Tumbuhnya semangat belajar siswa

4. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran metode pemecahan masalah serta dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
5. Kepada kepala sekolah dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. *Pendidikan Berbasis Problem Solving*.(Online) (<http://www.ctl.Utm.my/htm> diakses tanggal 1 Maret 2008)
- Adnan, 2001 *Metode-Pemecahan-Masalah-Problem-Solving*.(Online) ([htt:// guru PKN . Word press. Com / 2007 /A/16 /](http://guruPKN.Wordpress.Com/2007/A/16/) . diakses tanggal 14 Maret 2008).
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2008. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Lufri. 2006. *Konsep, Teori, Pendekatan, Metode, dan Strategi dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Padang: UNP
- M Ngalm Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Martinis Yamin dan Bansu Ansari. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Masnur Muchlis. 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2002. *Dasar-dasar Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Nurhadi. Dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/ CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurmelia. 2006. *Pengaruh Penerapan Problem Solving menurut Model David jonhson & jonhson terhadap Hasil Belajar Siswa*
- Oemar Hamalik.1998. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara